

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pengembangan potensi peserta didik sebagaimana dimaksud dalam tujuan Pendidikan Nasional tersebut dapat diwujudkan melalui kegiatan ekstrakurikuler yang merupakan salah satu kegiatan dalam program ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler adalah program kurikuler yang alokasi waktunya tidak ditetapkan dalam kurikulum.¹

Perencanaan ekstrakurikuler pramuka di MTs Al-Khairiyah Bayongbong, perencanaan ini dilakukan melalui beberapa langkah karena didalamnya akan merumuskan dan membahas permasalahan yang ada di MTs Al-Khairiyah Bayongbong. Dalam penyusunan pelaksanaan ekstrakurikuler pramuka ini di susun oleh kepala sekolah, waka kurikulum, waka kesiswaan, pembina osis, pembina pramuka.

Peraturan menteri pendidikan dan keudayaan Republic Indonesia Nomor 81A Tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum Pedoman Ekstrakurikuler menjelaskan bahwa “Ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan yang dilakukan oleh peserta didik di luar jam belajar kurikulum standar sebagai perluasan dari kegiatan kurikulum dan dilakukan di bawah bimbingan sekolah dengan tujuan untuk mengembangkan kepribadian, bakat, minat, dan kemampuan peserta didik yang lebih luas atau di luar minat yang dikembangkan oleh kurikulum. Kata *Ekstrakurikuler* memiliki arti kegiatan tambahan di luar kelas di luar jam pelajaran (kurikulum) untuk menumbuhkembangkan potensi sumber daya manusia yang dimiliki peserta didik. Kegiatan ekstrakurikuler ini sering dimaksudkan untuk mengembangkan salah satu bidang pelajaran yang diminati oleh sekelompok siswa, misalnya olahraga, kesenian, dan berbagai kegiatan keterampilan dan kepramukaan.

¹Kompri, *Manajemen Pendidikan*. (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017).224

Di tengah- tengah perkembangan zaman ke arah era globalisasi, nilai-nilai disiplin semakin memudar. Tata tertib sekolah seolah-olah hanya sebagai simbol tertulis dan kekuatannya lemah untuk mengatur kehidupan sekolah, kepatuhan yang tumbuh dikalangan siswa hanya keterpaksaan karena takut hukuman bukan karena kesadaran. Disiplin dapat mendorong mereka belajar secara konkret dalam praktik disekolah tentang hal-hal positif, melakukan hal-hal yang lurus dan benar serta menajuhi hal-hal negatif.²

Untuk menanamkan kedisiplinan sepertinya tidak cukup hanya mengandalkan proses pembelajaran di kelas saja. Oleh karenanya harus ada program pendamping untuk mencapainya. Salah satu program pendamping yang dikembangkan dalah dengan kegiatan ekstrakurikkuler. Ekstrakurikuler yang dapat dikembangkan sebagai sarana untuk menanamkan kedisiplinan adalah ekstrakurikuler pembinaan karakter (akhlak, budi pekerti). Kegiatan pendidikan yang didasarkan bagi pertahanan waktu bagi setiap mata pelajaran bagaimana tercantum dalam kurikulum sekolah lebih dikenal dengan sebutan kurikuler.

Adapun yang dimaksud dengan manajemen ekstrakurikuler adalah seluruh proses yang direncanakan dan diusahakan secara terorganisasi mengenai kegiatan sekolah yang di lakukan di luar jam pelajaran (kurikulum) untuk menumbuhkembangkan potensi SDM peserta didik, baik aplikasi ilmu pengetahuan yang didapatkannya maupun dalam pengertian khusus untuk membimbing peserta didik dalam mengembangkan potesi dan bakat yang ada dalam dirinya melalui kegiatan wajib maupun pilihan. Menyelenggarakan, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, dan kemandirian Misi kegiatan ekstrakurikuler pada satuan pendidikanialahsebagai berikut:

1. Peraturan Menteri Pendidikandan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81A Tahun 2013 tentang Implementtasi Kurikulum Pedoman Kegiatan Ekstarkurikuler menjelaskan visi kegiatan ekstrakurikuler pada satuan pendidikan ialah berkembangnya, potensi, bakat, dan minat peserta didik.

² Moh. Imam Mukhlis, *Imlementasi Pramuka Dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa Anggota Pramuka Di Sekolah Dasar Negeri Sukun 3 Malang*, Skripsi .2016.

2. Menyediakan sejumlah kegiatan yang dapat dipilih dan diikuti sesuai dengan kebutuhan.
3. Sejumlah kegiatan yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk dapat mengespresikan dan mengakulturasikan diri siswa optimal melalui kegiatan mandiri dan/atau berkelompok.³

Pada mulanya, pendidikan merupakan tanggung jawab masing-masing individu dan keluarga, setelah kehidupan semakin pesat dan berkembang, tanggung jawab pendidikan mulai direduksi menjadi tanggung jawab sebuah institusi yang dinamakan sekolah. Sekolah merupakan institusi formal yang diberikan mandat dan tanggung jawab oleh masyarakat sebagai tempat untuk memberikan bekal pendidikan kepada masyarakat sebagai tempat untuk memberikan bekal pendidikan kepada masyarakatnya.

Pelaksanaan pendidikan secara nyata terdapat pada lembaga satuan pendidikan atau yang kita kenal dengan sekolah. Sebagai lembaga perkembangan individu. Hal ini sesuai dengan Undang-Undang sistem pendidikan nasional Tahun 2003 pasal 1 yang berbunyi: "Pendidikan formal adalah jalur pendidikan terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi". Dalam lingkungan sekolah, anak mengalami proses belajar, yang berkaitan dengan aspek, *kognitif*, *psikomotor*, maupun perilaku yang kemauannya tertuju pada pencapaian perkembangan siswa secara optimal.

MTs AL-Khairiyah Bayongbong sebagai salah satu sekolah yang terakreditasi B menghadapi tantangan yang semakin berat sejalan dengan perubahan siswa yang semakin cepat dimana kedisiplinan siswa berkurang dalam proses peningkatan kedisiplinan belajar. Apabila lembaga pendidikan memiliki kegiatan ekstrakurikuler dalam meningkatkan kedisiplinan belajar siswa yang baik dengan di dukung oleh para guru atau pembina pramuka, maka peningkatan kedisiplinan belajar siswa akan meningkat. Akan tetapi, bila suatu kegiatan ekstrakurikuler lemah dalam meningkatkan kedisiplinan belajar siswa, maka dapat dipastikan akan kurangnya disiplin siswa dalam belajar.

³ Ade Rahman, *Partisipasi Siswa Dalam Organisasi Ekstrakurikuler Terhadap Motivasi Belajar Siswa Skripsi* (Iain Syekh Nurjati Cirebon. 2013) 1.

Sebagai salah satu ekstrakurikuler pramuka, MTs Al-khairiyah Bayongbong juga dihadapkan pada tuntutan dan kebutuhan dalam meningkatkan kedisiplinan belajar siswa. Hal ini seiring dengan perkembangan zaman yang semakin moderenisasi

Kurikuler adalah kegiatan pokok pendidikan dimana di dalamnya terjadi proses pembelajaran antara siswa dan guru untuk materi-materi ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan tujuan pendidikan dan kemampuan (kompetensi) yang hendak diperoleh siswa. Kegiatan ekstrakurikuler dikelompokkan menjadi kegiatan ekstrakurikuler wajib kegiatan ekstrakurikuler pilihan.⁴ Sedangkan secara sederhana istilah kegiatan ekstrakurikuler mengandung pengertian yang menunjukkan segala macam aktivitas disekolah atau lembaga pendidikan yang dilaksanakan di luar jam pelajaran.⁵ Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul *“Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa”*,

B. Fokus masalah

Berdasarkan uraian yang terdapat dalam latar belakang masalah dan identifikasi masalah sebagaimana telah diuraikan, maka perlu adanya fokus masalah yang akan diteliti. Penelitian ini dibatasi pada Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka dalam peningkatkan kedisiplinan belajar siswa. Kegiatan ekstrakurikuler yang dimaksudkan dalam penelitian adalah sesuatu yang dapat mendorong agar lebih meningkat dalam disiplin belajar siswa yang diberikan kepada siswa dalam rangka meningkatkan prestasi belajarnya. Ekstrakurikuler yang dimaksudkan dalam fokus masalah tersebut ialah kurangnya fasilitas sarana dan prasarana pendukung kegiatan ekstrakurikuler, Kurangnya kesadaran siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka, Pelaksanaan ataupun penerapan kegiatan ekstrakurikuler pramuka yang belum maksimal, Kenyamanan kegiatan ekstrakurikuler yang

⁴ Trianto Ibnu Badar At-Taubary Hadi Suseno, *Desain pengembangan Kurikulum 2013 Di Madrasah*

⁵ Saihudin, *Manajemen Institusi Pendidikan*. (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2018). 108.

kurang optimal. Ekstrakurikuler yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah program kurikuler yang alokasi waktunya tidak ditetapkan dalam kurikulum. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan perangkat operasional.

C. Rumusan masalah

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka dirumuskan masalah dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan ekstrakurikuler pramuka dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di MTs Al-Khairiyah Bayongbong?
2. Bagaimana pelaksanaan ekstrakurikuler pramuka dalam meningkatkan kedisiplinan belajar siswa di MTs Al-Khairiyah Bayongbong?
3. Bagaimana faktor penghambat dan pendukung ekstrakurikuler pramuka dalam meningkatkan kedisiplinan belajar siswa?
4. Bagaimana hasil ekstrakurikuler pramuka dalam meningkatkan kedisiplinan belajar siswa di MTs Al-Khairiyah Bayongbong?
5. Bagaimana solusi mengatasi hambatan ekstrakurikuler pramuka dalam meningkatkan kedisiplinan belajar siswa?

D. Tujuan Penulisan

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui perencanaan ekstrakurikuler pramuka dalam peningkatan kedisiplinan belajar siswa di MTs Al-Khairiyah Bayongbong.
2. Untuk pelaksanaan ekstrakurikuler pramuka dalam peningkatan kedisiplinan belajar siswa di MTs Al-Khairiyah Bayongbong.
3. Untuk mengetahui faktor penghambat dan pendukung ekstrakurikuler pramuka dalam meningkatkan kedisiplinan belajar siswa di MTs Al-Khairiyah Bayongbong.

4. Untuk mengetahui solusi mengatasi hambatan kegiatan ekstrakurikuler dalam meningkatkan kedisiplinan belajar siswa.
5. Untuk mengetahui hasil ekstrakurikuler pramuka dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di MTs Al-Khairiyah Bayongbong

E. Manfaat penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, yaitu:

1. Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah pengembangan sekolah/madrasah tentang kegiatan ekstrakurikuler dalam meningkatkan kedisiplinan belajar siswa.
2. Manfaat praktis
Secara praktis penelitian ini bermanfaat:
 - a. Bagi sekolah, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan yang positif bagi sekolah atau madrasah dalam meningkatkan kedisiplinan belajar siswa.
 - b. Bagi kepala sekolah, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan ilmu pengetahuan tentang ekstrakurikuler dalam meningkatkan kedisiplinan belajar siswa, sehingga kepala sekolah dapat meningkatkan kedisiplinan siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler untuk mencapai tujuan yang diharapkan.
 - c. Bagi Pembina pramuka, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pengetahuan tentang kegiatan ekstrakurikuler dalam meningkatkan kedisiplinan belajar siswa.
 - d. Bagi mahasiswa/i untuk menjadi bahan perbandingan dalam penelitian selanjutnya untuk meneliti masalah yang sama pada lokasi yang berbeda.
 - e. Bagi peneliti lain untuk dapat dijadikan sebagai bahan referensi dalam melakukan penelitian selanjutnya juga sebagai penelitian yang relevan.

F. Sistematika penulisan

Skripsi ini disusun dalam lima bab yang sistematisnya penulis jabarkan sebagai berikut :

BAB I Pendahuluan meliputi : Latar Belakang Masalah, Fokus Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Sistematika Penulisan.

BAB II Landasan Teori meliputi : pengertian ekstrakurikuler, kegiatan pramuka, gerakan pramuka, dasar kegiatan pramuka, prinsip dasar pramuka, fungsi dan tujuan pramuka, evaluasi ekstrakurikuler pramuka, pengertian disiplin, tujuan disiplin, macam-macam disiplin, faktor pendorong dan faktor pendukung.

BAB III Metodologi Penelitian meliputi: Waktu dan Tempat Penelitian, Pendekatan Penelitian, Populasi dan Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, Instrumen Penelitian, Sumber dan Jenis Data, Teknik Analisis Data.

BAB IV meliputi: Deskripsi Hasil Penelitian yaitu: hasil penelitian, pembahasan penelitian.

BAB V meliputi: Kesimpulan dan Saran

